

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI STRATEGI  
LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE MATERI DASAR  
KEJURUAN AKUNTANSI PADA SISWA KELAS X-B AKUNTANSI DAN  
KEUANGAN LEMBAGA (AKL) SMK NEGERI 3 BANJARMASIN**

**Indriaty Ermayani**

( Guru SMK Negeri 3 Banjarmasin )

e-mail : [indriatyermayani@gmail.com](mailto:indriatyermayani@gmail.com)

<https://doi.org/10.31219/osf.io/8nh72>

**ABSTRAK**

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian tindakan ini adalah: (a) Apakah Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa? (b) Bagaimanakah pengaruh Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* terhadap hasil belajar siswa? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh Strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* terhadap motivasi belajar Materi Dasar Kejuruan Akuntansi (b) Untuk mengungkap Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* terhadap hasil belajar Materi Dasar Kejuruan Akuntansi.

Tujuan penelitian tindakan ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* terhadap motivasi belajar Materi dasar Kejuruan Akuntansi (b) Untuk mengungkap Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* terhadap motivasi belajar ilmu pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas X-B Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (58%), siklus II (67%), siklus III (92%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas X B AKL, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran akuntansi.

**Kata Kunci:** *Lightening the Learning Climate*, Motivasi Belajar Siswa

**INCREASING LEARNING MOTIVATION THROUGH THE  
LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE STRATEGY OF  
VOCATIONAL ACCOUNTING BASIC MATERIALS IN CLASS X-B  
ACCOUNTING AND FINANCIAL INSTITUTIONS (AKL)  
AT SMK NEGERI 3 BANJARMASIN**

**ABSTRACT**

The problems to be studied in this action research are: (a) Does *Lightening the Learning Climate* have an effect on students' learning motivation? (b) How is the effect of *Lightening the Learning Climate* on student learning outcomes? Meanwhile, the objectives of this research are: (a) To reveal the effect of *Lightening the Learning Climate* learning strategy on motivation to learn Accounting

Vocational Basic Materials (b) To reveal Lightening the Learning Climate learning outcomes on learning outcomes of Accounting Vocational Basic Materials.

The objectives of this action research are: (a) To reveal the effect of Lightening the Learning Climate on learning motivation for the basic material of Vocational Accounting (b) To reveal Lightening the Learning Climate learning on the motivation to learn science.

This research uses three rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is students of Class X-B Accounting and Financial Institutions (AKL). The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student learning achievement has increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (58%), cycle II (67%), cycle III (92%). The conclusion of this study is that Lightening the Learning Climate can have a positive effect on the learning motivation of Class X B AKL, and this learning model can be used as an alternative to learning accounting.

**Keywords: Lightening the Learning Climate, Student Learning Motivation**

---

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984: 11-13). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always the stimulation of learner* (Wetherington, 1986: 131-136), dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan

menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apalagi tingkat Sekolah Dasar, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya.

Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang mengacu pada Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dalam penyampaian materi dan mudah diserap peserta didik atau siswa berbeda.

Khususnya dalam pembelajaran Dasar Kejuruan Akuntansi dan Keuangan Lembaga dikarenakan adanya kurikulum baru yang diterapkan oleh sekolah, dengan demikian agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka proses Pembelajaran *Lightening the Learning Climate*, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa.

#### **B. *Lightening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar)**

Latar belakang munculnya strategi *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) adalah dari munculnya strategi pembelajaran aktif, pembelajaran aktif sendiri berasal dari kata *active* yang artinya aktif dan *learning* artinya pembelajaran. Menurut Melvin L Silberman, belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian pekerjaan belajar, mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah-masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

*Lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) adalah strategi. Dimana suatu kelas dapat dengan cepat mewujudkan suasana (iklim) belajar yang rileks, santai, tidak menakutkan dengan meminta siswa untuk membuat konsep atau topik, isu atau suatu persoalan yang penting dan menarik atau lucu dari topik tersebut yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Strategi ini sangatlah informal (sederhana), akan tetapi pada waktu yang sama akan mengajak siswa untuk berfikir.

##### **1. Prosedur atau Langkah-langkah**

- a. Menjelaskan pada peserta didik bahwa akan melakukan pembuka atau memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi inti yang akan diajarkan
- b. Membagi siswa menjadi sub-sub kelompok, dengan memberi masing-masing kelompok tugas, untuk membuat suatu konsep, topic atau sebuah persoalan penting dalam materi yang akan diajarkan

- c. Meminta kepada tiap kelompok untuk mempretasikan hasil diskusinya, mengenai topik yang lucu. Dan setiap kelompok mempretasikan, guru meminta siswa untuk tepuk tangan.
  - d. Tanyakan "apa yang kalian pelajari tentang materi yang akan kita pelajari dari latihan ini. Dengan adanya seperti ini, siswa akan tertarik, termotivasi dan berminat untuk belajar dengan baik dalam pepatah "Bangkitkan minat atau motivasi dengan rasa penasaran yang mendalam, dengan begitu pembelajaran menjadi lebih efektif".
2. Tujuan

Setiap strategi pasti mempunyai tujuan, Adapun tujuannya adalah melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab baik individu maupun kelompok belajar, serta dapat berfikir lebih cermat, dan membiasakan siswa untuk mempretasikan hasil diskusi selain itu juga menghilangkan rasa kepenatan, kejenuhan, kebosanan dan rasa ngantuk. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* (menghidupkan suasana belajar) dan melibatkan peserta didik aktif sejak dimulai pembelajaran dengan meminta siswa untuk membuat suatu persoalan yang menarik atau lucu yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

Setiap metode atau strategi pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, begitu pula strategi *lightening the learning climate* adapun kekurangannya adalah Siswa mungkin tidak memiliki kemampuan untuk mengungkapkan sebuah persoalan atau konsep yang menarik atau lucu, sedangkan kelebihanannya adalah, : a. Siswa yang lebih luas memberikan berbagai umpan balik, b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, c. Mengajak siswa untuk menghargai hasil dari kreasi materinya. d. Mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997; 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial ekperimental.

### A. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Program Studi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 3 Banjarmasin.

#### 2. Waktu Penelitian

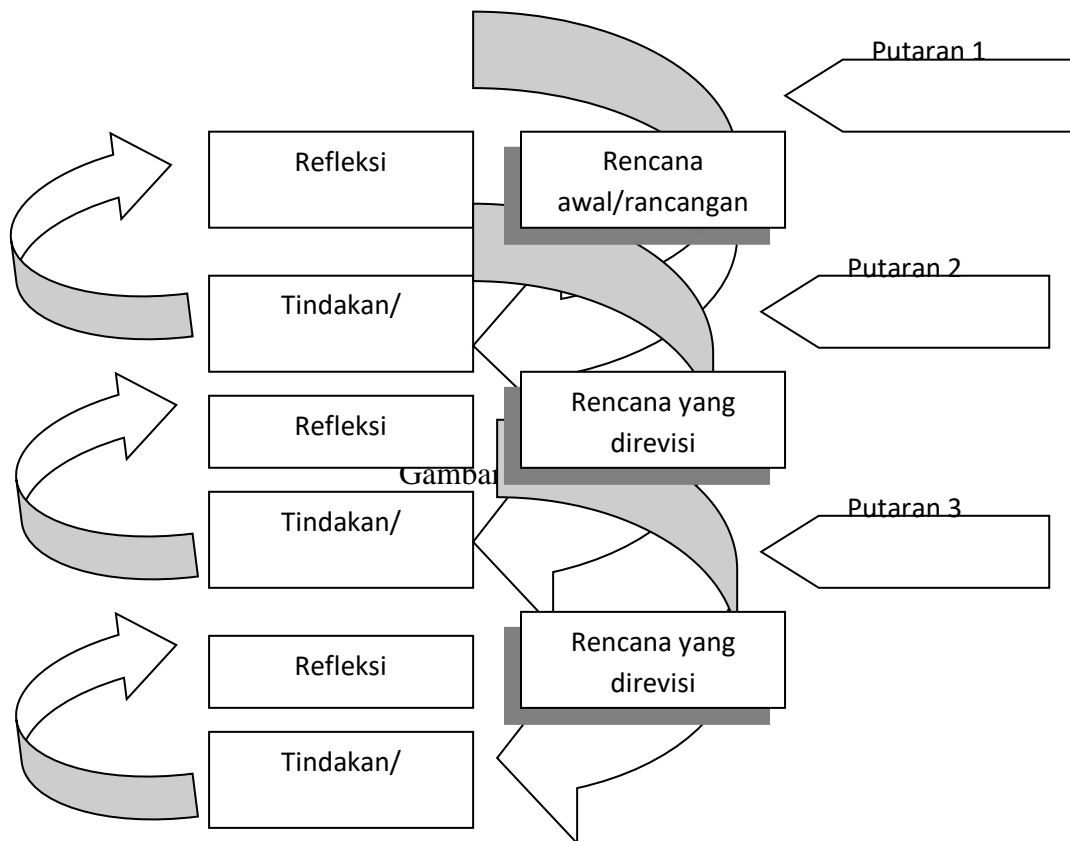
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November semester ganjil 2021/2022.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas X-B AKL pada lingkup pembelajaran meliputi tahapan proses akuntansi secara menyeluruh baik akuntansi pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang.

**B. Rancangan Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugioyono, 2008: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Siklus Penelitian PTK**

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus atau Alur Pembelajaran, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.
2. Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) atau Modul Ajar, yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.
3. Lembar Kegiatan Siswa, Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan pemberian tugas.
4. Tes formatif, Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Dasar Kejuruan Akuntansi pada pada lingkup pembelajaran meliputi tahapan proses akuntansi secara menyeluruh baik akuntansi pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan guru (objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 40 soal yang telah diujicoba.

### D. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan proses belajar mengajar dengan metode pemberian balikan, dan tes formatif.

### E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum dengan paradigma baru atau disebut kurikulum Pusat Keunggulan (PK) dan masih menerapkan nilai ketuntasan belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau

sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Analisis Item Butir Soal

Sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrumen penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada siswa di luar sasaran penelitian.

##### 1. Taraf Kesukaran (P)

Taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Hasil analisis menunjukkan dari 40 soal yang diuji terdapat:

- 20 soal mudah
- 15 soal sedang
- 5 soal sukar

##### 2. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Dari hasil analisis daya pembeda diperoleh soal yang berkriteria jelek sebanyak 15 soal, berkriteria cukup 20 soal, berkriteria baik 4 soal, dan yang berkriteria tidak baik 1 soal.

#### B. Siklus I

##### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul pembelajaran yang terdiri kegiatan perelemen soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan Pembelajaran *Lightening the Learning Climate*.

##### 2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2021 di Kelas X B AKL dengan jumlah siswa 18 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:



- b. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
  - c. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.
4. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- c. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

### C. Siklus II

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 01 November 2021 di Kelas X B AKL dengan jumlah siswa 18 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

**Table 3                      Distribusi Nilai Tes Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Achmad Riyadi	70	√	
2	Adelia Putri Winata	70	√	
3	Ahmad Zakaria	70	√	
4	Aisyah	70	√	
5	Akhmad Jefry Januar	70	√	
6	Ananda Muslimah	70	√	√
7	Anisa Sabelah Putri	80	√	
8	Apriana Wulandari	60		√
9	Aura Rahma	50		√

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
10	Danisha Luthfiyya Putri	70		√
11	Della Nor'ain	70	√	
12	Devi Aprilia	70	√	
13	Dhiya Puspita	70	√	
14	Evy Liana Kusuma Dewi	80	√	
15	Fitri	50		√
16	Helda Selvia	60		√
17	Kartika Maulida	70	√	
18	Malika Chesa Verliana	70	√	
	Jumlah	1220	12	6

**Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	67
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
3	Persentase ketuntasan belajar	67

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74 dan ketuntasan belajar mencapai 67% atau ada 12 siswa dari 18 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate*.

### 3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Memotivasi siswa
- b. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- c. Pengelolaan waktu

### 4. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II perlu adanya revisi antara lain:

- a. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga siswa berani untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- c. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.

- d. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

**D. Siklus III**

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 08 November 2021 di Kelas X B AKL dengan jumlah siswa 18 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut.

**Tabel 5 Distribusi Nilai Tes Pada Siklus III**

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Achmad Riyadi	80	√	
2	Adelia Putri Winata	70	√	
3	Ahmad Zakaria	85	√	
4	Aisyah	70	√	
5	Akhmad Jefry Januar	70	√	
6	Ananda Muslimah	90	√	
7	Anisa Sabelah Putri	70	√	
8	Apriana Wulandari	70	√	
9	Aura Rahma	95	√	
10	Danisha Luthfiyya Putri	90	√	
11	Della Nor'ain	70	√	
12	Devi Aprilia	80	√	
13	Dhiya Puspita	90	√	
14	Evy Liana Kusuma Dewi	90	√	
15	Fitri	90	√	
16	Helda Selvia	60		√
17	Kartika Maulida	90	√	
18	Malika Chesa Verliana	90	√	
Jumlah		1.450	17	1

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III**

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	80,55
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	94

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 78 dan dari 12 siswa yang telah tuntas sebanyak 11 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 94% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Disamping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai.

### 3. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- a. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

### 4. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran penemuan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 61%, 67%, dan 94%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

### **2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### **3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Dasar Kejuruan Akuntansi dengan metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## **IV. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (61%), siklus II (67%), siklus III (94%).
2. Penerapan metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Penerapan metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* efektif untuk mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama

ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian akhir yang segera akan dilaksanakan.

### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Dasar Kejuruan Akuntansi lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di satu kelas saja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Renika Cipta, Jakarta.
- Nazarudin, MM. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Teras , Jogjakarta.
- Silbermen Melvin L,(2006) *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif.*, Nusamedia, Bandung.
- Sugioyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Supriyono Widodo, (2004).*Ahmadi Abu, Psikologi Belajar*, PT Rineka cipta ,Jakarta.
- Sutrisno, (2005). *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, Ar-Ruzz ,Yogyakarta.
- <http://www.jingga.web.id>. Agustus 2015